

PENGARUH *LEVERAGE*, *ACCOUNTING CONSERVATISM* TERHADAP *EARNINGS QUALITY* DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI MODERASI

Irene Metta S* dan Viriany

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: irenesantanu12@gmail.com*

Abstract:

The aim of this research to show empirical evidence the effect of leverage, accounting conservatism on earnings quality and to obtain that firm size moderates the effect of leverage on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research used 70 manufacturing companies selected by using purposive sampling and total of data are 280 for four years. The application for processed the research data by using Eviews application version 12 and Microsoft Excel 2019. The results of this research showed that all independent variables have a simultaneous effect on earnings quality and the partial test showed that leverage has positive and significant effect on earnings quality, accounting conservatism has positive and significant effect on earnings quality, and firm size is able to moderate the effect of leverage on earnings quality.

Keywords: *Earnings Quality, Leverage, Accounting Conservatism, Firm Size.*

Abstrak:

Penelitian ini diadakan dengan tujuan mendapatkan bukti secara empiris pengaruh *leverage*, *accounting conservatism* terhadap *earnings quality* dan membuktikan *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 70 perusahaan manufaktur dengan metode *purposive sampling* dan jumlah data yang telah diseleksi sebanyak 280 dengan periode empat tahun. Aplikasi yang digunakan dalam mengolah data menggunakan Eviews versi 12 dan Microsoft Excel 2019. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu semua variabel independen memiliki pengaruh dan simultan terhadap *earnings quality*. Uji parsial menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, *accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, dan *firm size* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality*.

Kata kunci : *Earnings Quality, Leverage, Accounting Conservatism, Firm Size.*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan dalam menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan bagi perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laporan keuangan

yang disampaikan perusahaan penting bagi pihak eksternal perusahaan dalam memperoleh informasi yang berada di laporan keuangan yang akan digunakan sebagai pedoman untuk investor dan *stockholder* untuk memutuskan investasi pada dengan mengetahui laba yang berada pada laporan keuangan maka investor beserta *stockholder* dapat melihat kinerja perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan kemudian dianalisa, apakah laba perusahaan termasuk laba dengan kualitas yang baik atau tidak. Laba yang memiliki kualitas baik mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan sumber dana aset yang dibiayai oleh hutang untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). Prinsip *accounting conservatism* mengakui jika terjadi penurunan pada *income* perusahaan dan penurunan nilai asset perusahaan sebelum direalisasikan serta tidak langsung mengakui apabila pendapatan perusahaan terjadi kenaikan sampai direalisasikan (Menicucci, 2020). *Firm size* merupakan klasifikasi besar atau kecil perusahaan dengan beragam cara seperti pengklasifikasian dengan pendapatan, total aset, atau total ekuitas (Brigham dan Houston, 2019).

Kajian Teori

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan Agency Theory, yaitu korelasi kontrak antara pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) melakukan beberapa tugas yang melibatkan pemberian wewenang dan otoritas dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan *principal*. *Agency problem* muncul karena adanya kecenderungan mementingkan diri sendiri dan bertentangan antara *principal* dan *agent* dalam aktivitas bersama (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Wati dan Putra (2017) dalam Nugroho dan Radyasa (2019), kualitas laba yang ditentukan digunakan sebagai penunjuk dalam penilaian keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan *agency problem*. Laba berkualitas yang dilaporkan sesuai dengan kebenaran kinerja manajemen dapat digunakan dalam pengambi keputusan.

Signaling Theory. Menurut Connelly et al., (2011) *Signaling Theory* digunakan dalam menunjukkan perilaku antara dua belah pihak yaitu individu atau organisasi yang mempunyai perbedaan dalam mengakses informasi. Menurut Godfrey (2010), *Signaling theory* merupakan mekanisme perusahaan dalam memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki sinyal positif dalam memperlihatkan keadaan internal perusahaan dan menambahkan rasa percaya serta ketertarikan calon investor terhadap perusahaan yang mempunyai kualitas tinggi dan menguntungkan.

Positive Accounting Theory. Menurut Godfrey (2010) Prinsip teori akuntansi positif, yaitu menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Terdapat dua jenis kontrak pada fokus teori akuntansi positif, yaitu kontrak manajemen dan kontrak utang. Kontrak tersebut mampu memotivasi manajer perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang berlaku di perusahaan dan mampu mengecilkan biaya modal dan biaya kontrak. Standar akuntansi yang lebih ketat dapat meningkatkan kualitas laba.

Kaitan Antar Variabel

Kaitan antara *leverage* dengan *earnings quality*. Berdasarkan teori *signaling* jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, mempengaruhi pendapat investor mengenai perusahaan, investor akan tidak mempercayai laba yang diungkapkan perusahaan. Investor berpendapat, perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang kepada

kreditur sehingga pembagian dividen tidak diutamakan. Tingginya *leverage* perusahaan berpengaruh pada rendahnya kualitas laba perusahaan.

Kaitan antara *accounting conservatism* dengan *earnings quality*. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan mengakui pendapatan dan beban setelah dikonfirmasi bahwa akan benar terjadi. Pendapatan dan beban yang diakui perusahaan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada yang sebenarnya. Berdasarkan teori akuntansi positif semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan, sehingga laba yang ditunjukkan perusahaan semakin berkualitas.

***Firm size* memoderasi kaitan antara *leverage* dengan *earnings quality*.** Kreditor memiliki tolok ukur dalam memberikan sebuah pinjaman kepada perusahaan berupa informasi laba yang diungkapkan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar ekspektasi kreditor bagi perusahaan untuk membayar hutang dengan tepat waktu.

Pengembangan Hipotesis

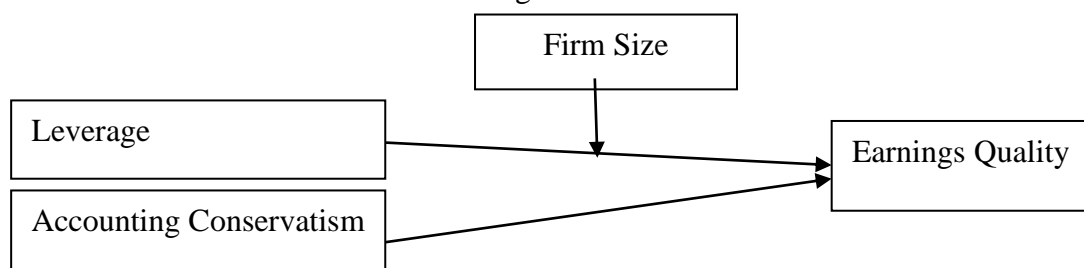
Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi diasumsikan memiliki *earnings quality* yang rendah. Investor memiliki pendapat perusahaan akan mendahulukan untuk membayar hutang kepada kreditor, namun untuk pembagian dividen tidak diutamakan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan berdampak kepada *earnings quality* yang buruk (Nugroho dan radyasa. 2019). Ha1: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings quality*.

Penerapan prinsip *accounting conservatism* apabila pendapatan dan beban akan diakui apabila benar terjadi. Semakin konservatif suatu perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban, akan berdampak kepada laba yang diungkapkan semakin berkualitas, apabila perusahaan mengakui pendapatan dan beban yang tidak benar terjadi, akan berdampak kepada kualitas laba perusahaan yang semakin rendah. Prinsip konservatif yang diterapkan di perusahaan dipandang lebih tinggi *earnings quality* bagi perusahaan karena tidak meninggikan ekspektasi kinerja perusahaan daripada penerapan prinsip yang optimis. Ha2: *Accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*.

Tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi berdampak dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan hal ini juga dapat berdampak pada berkembangnya perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka ukuran perusahaan pun semakin besar. Ekpetasi kreditor dalam melihat laba perusahaan sangat diperhatikan untuk mempertimbangkan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Ha3: *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel yaitu 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun periode penelitian, 2) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah, 3) tidak pernah menanggung kerugian selama tahun periode penelitian, 4) melakukan tutup buku pada tanggal 31 Desember selama tahun periode penelitian, 5) tidak pernah delisting atau relisting selama tahun periode penelitian, 6) mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun periode penelitian.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Cara Pengukuran
<i>Earnings Quality</i>	$\frac{\text{Cash Flow From Operating Activities}}{\text{Net Income}}$
<i>Leverage</i>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
<i>Accounting Conservatism</i>	$\frac{\text{NI} + \text{Depreciation} - \text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Assets}} \times -1$
<i>Firm Size</i>	$\text{Ln}(\text{Total Assets})$

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum uji hipotesis terdiri atas Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji Multikolinieritas tanpa variabel moderasi menunjukkan korelasi antara variabel independen X1 (*leverage*) dan X2 (*accounting conservatism*) memiliki nilai lebih kecil dari 0.90 dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen. Uji Heteroskedastisitas tanpa variabel moderasi dengan menggunakan uji *Glejser* dengan hasil *Prob. Chi-square* pada baris *Obs*R-squared* sebesar 0.9663 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data penelitian tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji Multikolinearitas dengan variabel moderasi menunjukkan korelasi antara variabel independen X1 (*leverage*), X2 (*accounting conservatism*), dan variabel Z (*firm size*) memoderasi variabel X1 (*leverage*) dengan hasil nilai lebih kecil 0.90 disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dan variabel moderasi. Uji Heteroskedastisitas dengan variabel moderasi juga menggunakan metode *glejser* dengan hasil *Prob. Chi-square* pada baris *Obs*R-squared* sebesar 0.9930 lebih besar dari 0.05 menunjukkan data penelitian apabila menggunakan moderasi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji chow untuk memutuskan uji regresi linear data panel yang cocok antara CEM (*Common effect model*) dan FEM (*Fixed effect model*) (Widarjono, 2018). Berikut hasil uji chow tanpa *moderated regression* dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.400642	(69,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.217076	69	0.0000

Berdasarkan uji chow pada penelitian ini terdapat nilai *prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model penelitian yang cocok untuk penelitian adalah FEM (*fixed effect model*) uji penentuan berikutnya adalah uji hausman.

Uji hausman untuk memutuskan uji regresi linear data panel yang cocok antara REM (*Random effect model*) dan FEM (*Fixed effect model*) (Widarjono, 2018). Berikut merupakan tabel hasil uji hausman tanpa variabel moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.353720	3	0.0001

Berdasarkan uji hausman pada penelitian ini terdapat nilai *prob chi-square* sebesar 0.0001, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model penelitian yang cocok untuk penelitian adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Analisis regresi berganda berfungsi untuk estimasi dalam mengetahui perubahan nilai variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen jika nilainya dinaikan ataupun diturunkan (Sugiono, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1977.061	756.3079	2.614096	0.0096
X1	363.7625	81.85529	4.443971	0.0000
X2	850.1691	3.592361	236.6603	0.0000
Z	-81.07004	29.50144	-2.748003	0.0065

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen *leverage* (X1), *accounting conservatism* (X2), dan variabel moderasi *firm size* (Z) terhadap variabel dependen *earnings quality* (Y). Pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 sebagai berikut:

$$EQ = 1977.061 + 363.7625LEV + 850.1691AC - 81.07004SIZE + e$$

Menurut Sugiono (2015), uji kelayakan model atau uji F (*Goodness of Fit*) untuk menguji variabel independen memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen. Tujuan diadakan uji F mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0.0000, menunjukkan variabel independen *leverage* dan *accounting conservatism* mempunyai pengaruh signifikan dengan variabel dependen *earnings quality* model regresi linear berganda cocok untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiono (2015), uji t untuk menguji hipotesis penelitian mempunyai pengaruh dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1977.061	756.3079	2.614096	0.0096
X1	363.7625	81.85529	4.443971	0.0000
X2	850.1691	3.592361	236.6603	0.0000
Z	-81.07004	29.50144	-2.748003	0.0065

Hasil uji t nilai prob. variabel X1 (*leverage*) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *coefficient* sebesar 1977.061, menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Nilai prob. variabel X2 (*accounting conservatism*) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *coefficient* sebesar 363.7625, menunjukkan *accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*.

Uji koefisien determinasi (uji *Adjusted R²*) untuk menentukan persentase variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen pada model regresi (Widarjono, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.999558
Adjusted R-squared	0.999404

Hasil uji *adjusted R-squared* sebesar 0.999404 atau 99.94%. Variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen dalam model regresi sebesar 99.94% dan sebesar 0.06% sisanya dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Uji chow dengan moderated regression digunakan untuk menguji regresi linear data panel antara CEM (*Common effect model*) dengan FEM (*Fixed effect model*)

(Widarjono, 2018). Berikut merupakan tabel hasil uji chow dengan moderated regression dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Chow dengan *Moderated Regression*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.400642	(69,206)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.217076	69	0.0000

Hasil uji chow dengan menggunakan moderasi nilai *prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, model yang cocok digunakan *fixed effect model (FEM)*, uji selanjutnya adalah uji hausman.

Uji hausman digunakan untuk menguji regrasi linear data panel antara REM (*Random effect model*) dengan FEM (*Fixed effect model*) (Widarjono, 2018). Berikut adalah tabel uji hausman dengan *moderated regression*.

Tabel 9. Hasil Uji Hausman Dengan *Moderated Regression*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.759762	4	0.0000

Hasil uji hausman dengan moderasi nilai *prob chi-square* sebesar 0.0000, model yang cocok dalam penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

Analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression* berfungsi untuk estimasi dalam mengetahui perubahan nilai variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen jika nilainya dinaikan ataupun diturunkan (Sugiono, 2015).

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan *Moderated Regression*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1737.344	752.9829	2.307281	0.0220
X1	1425.731	431.8871	3.301165	0.0011
X2	848.4920	3.610239	235.0238	0.0000
Z	-72.30460	29.34292	-2.464125	0.0146
MRA_X1_Z	-40.17782	16.05099	-2.503136	0.0131

Uji regresi linear berganda dengan moderasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen *leverage* (X1), *accounting conservatism* (X2), *firm size* (Z), dan variabel moderasi yang memoderasi *leverage* dengan *firm size* (MRA_X1_Z) terhadap variabel dependen *earnings quality*. Hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$EQ = 1737.344 + 1425.731LEV + 848.4920AC - 72.30460SIZE - 40.17782LEVSIZE + e$$

Menurut Sugiono (2015), uji kelayakan model atau uji F (*Goodness of Fit*) dengan moderasi untuk menguji variabel independen memiliki pengaruh signifikan dengan variabel dependen dan variabel moderasi apakah memoderasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau tidak.

Tabel 11. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) dengan *Moderated Regression*

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil nilai *Prob(F-Statistic)* adalah 0.0000, memberikan hasil bahwa variabel independen *leverage* dan *accounting conservatism* berpengaruh signifikan dengan variabel dependen *earnings quality* dan variabel moderasi *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality*. Model regresi linear berganda cocok untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

Menurut Sugiono (2015), uji t dengan variabel moderasi untuk uji hipotesis dalam penelitian variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen atau tidak.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan *Moderated Regression*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1737.344	752.9829	2.307281	0.0220
X1	1425.731	431.8871	3.301165	0.0011
X2	848.4920	3.610239	235.0238	0.0000
Z	-72.30460	29.34292	-2.464125	0.0146
MRA_X1_Z	-40.17782	16.05099	-2.503136	0.0131

Hasil uji t diketahui nilai prob. variabel moderasi MRA_X1_Z (*firm size* memoderasi *leverage*) adalah 0.0131, nilai *coefficient* adalah -40.17782. Menunjukkan *firm size* memoderasi negatif pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality*.

Uji koefisien determinasi (uji *Adjusted R²*) dengan variabel moderasi digunakan untuk menentukan persentase variabel dependen dapat dijelaskan variabel independen dengan variabel moderasi pada model regresi (Widarjono, 2018).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*) Dengan *Moderated Regression*

Effects Specification	
Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.999571
Adjusted R-squared	0.999419

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.999419 atau 99.94%. Variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan variabel independen dengan moderasi dalam model regresi sebesar 99.94% dan sisanya 0.06% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Ha1 ditolak yaitu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Pada Ha1 dijelaskan perusahaan mempunyai *leverage* tinggi diasumsikan mempunyai *earnings quality* yang tidak berkualitas sehingga investor merasa tidak yakin dengan laba yang dirilis oleh perusahaan. Investor akan berpendapat bahwa perusahaan akan lebih mendahulukan pembayaran hutang kepada debitur daripada untuk membayar dividen perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan akan berakibat semakin buruk *earnings quality* perusahaan (Nugroho dan radyasa, 2019). Jika *leverage* perusahaan tinggi dapat menjadi motivasi manajemen perusahaan melakukan berbagai cara dalam menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Salah satunya dengan melakukan manajemen laba dengan tidak melaporkan dengan sebenarnya keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan yang telah dilakukan manajemen laba akan mengakibatkan *earnings quality* suatu perusahaan menurun (Laoli dan Herawaty, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan Ha1 ditolak dijelaskan *leverage* juga bermanfaat sebagai kontrol internal perusahaan untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan menghindari praktik manajemen laba karena kreditor mengawasi aktivitas perusahaan khususnya manajer untuk menggunakan sumber dana perusahaan dan memperoleh keuntungan serta mengawasi kinerja perusahaan dalam melunasi pinjaman serta membayar bunga kreditor. *Accounting conservatism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Pada Ha2 dijelaskan bahwa apabila perusahaan dengan ketat menerapkan prinsip *accounting conservatism* untuk mengakui pendapatan dan beban, laba yang dilaporkan perusahaan akan semakin berkualitas, apabila perusahaan mengakui pendapatan dan beban yang tidak sesungguhnya terjadi pada perusahaan akan berakibat kualitas laba perusahaan semakin rendah. Prinsip *accounting conservatism* menurunkan pernyataan laba perusahaan yang dilebihkan dan perubahan retrospektif (Subramanyam, 2014). *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *earnings quality*. Tingginya tingkat *leverage* perusahaan mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan dalam membayar hutang perusahaan dapat berdampak juga terhadap perkembangan perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka ukuran perusahaan juga akan menjadi semakin besar. Jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan akan mengutamakan untuk membayar hutang yang segera jatuh tempo, dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa ekspektasi kreditor dalam melihat laba perusahaan harus diperhatikan untuk mempertimbangkan pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu memiliki data penelitian yang terbatas, populasi perusahaan yang diteliti hanya terfokus pada perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang terbatas. Jumlah perusahaan yang terbatas dikarenakan adanya kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan data perusahaan. Penelitian ini tidak dapat dijadikan secara mutlak untuk pedoman dan acuan dalam menunjukkan faktor yang mempengaruhi *earnings quality* karena periode dalam penelitian ini hanya digunakan empat periode. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya dua untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel independen yang dimoderasi yang digunakan hanya satu variabel independen saja. Proksi untuk mengukur variabel dependen *earnings quality* dalam menggunakan rasio perbandingan antara *cash flow from operating activities* dengan *net income*, untuk

mendapatkan hasil yang lebih akurat dapat menggunakan proksi *earnings response coefficient* atau *discretionary accrual*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th Edition). United States of America: Cengage Learning.
- Connelly., et al. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilon, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th Edition). Australia: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Helina., & Permanasari, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 325-334.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle, dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke-5 Tahun 2019*.
- Menicucci, E. (2020). *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. Cham, Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2).
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- <https://mjurnal.com/skripsi/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/www.idx.co.id>